

TEACHING KNOWLEDGE TEST (TKT) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INGGRIS TINGKAT SMA KOTA METRO DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Widhiya Ninsiana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Email: tantowidi@yahoo.co.id

Abstract

This study examines the Teaching Knowledge Test (TKT) to increase the English teacher Pedagogical Competence of senior high school in Metro and Its Impact on the Asean Economic Community (AEC). This purpose of the study are (1) to explain and to describe the Teaching Knowledge Test (TKT) can increase the english teacher pedagogical competence in Metro City; (2) to explain and to describe the Teaching Knowledge Test (TKT) can help the English teacher in developing their competencies in english teaching and learning and its impact on AEC.

This study is a qualitative research with analitical approach. The data resources consists of primary and secondary data. The primary data source is the documentation and secondary data is interviews. The techniques data collection in this study are documentation and interview techniques. The data validation is triangulation method by Creswell.

The findings of this study are: first, Teaching Knowledge Test (TKT) can increase the teacher pedagogical competence of senior high school in Metro City. It can be seen that the pre-test and post-test TKT result, namely, all participants of TKT get bandmark 3, and it means is good score. Second, Teaching Knowledge Test can provide a positive contribution in increasing the teacher pedagogical competence. This can be proved from the TKT result, that is, just one participant of TKT gets bandmark 4 with a range of score is 60-80 (very good score), and 4 participants get bandmark 3 with a range of score is 41-60 (good score).

Based on the findings of the study concluded that Teaching Knowledge Test (TKT) gives a positive contribution to increase the English teacher pedagogical compentence of senior hight school in Metro city, and they are ready to face of AEC with their to cooperate and collaborate the human resources from abroad.

Keywords: *Teaching Knowledge Test (TKT), pedagogical competence, English teacher*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 65 ayat (1) mengatakan bahwa: "Lembaga pendidikan asing yang terakreditasi atau yang diakui dinegaranya dapat menyelenggarakan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan RI sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku" harus dihilangkan dan diganti dengan kerjasama antara lembaga pendidikan asing dan lembaga pendidikan Indonesia. Penekanan

Undang-undang bahwa lembaga pendidikan dari luar negeri berhak membuka sekolah atau kursus di seluruh wilayah negara Indonesia dan terbukanya era pasar bebas, tenaga kerja asing akan membanjiri seluruh wilayah di Indonesia. Persaingan sumber daya manusia di dunia kerja dan dunia usaha semakin ketat, khususnya persiapan guru profesional sudah diambang mata.

Teaching Knowledge Test atau yang dikenal dengan TKT sudah menjamur di luar negeri mulai Tahun 2000. TKT diperkenalkan bagi guru bahasa Inggris yang ingin memperoleh kualifikasi internasional dalam mengajar. Dengan adanya pengakuan mengajar internasional dengan lisensi dari *Cambridge* memberikan peluang karir para guru ke luar negeri, memiliki keterampilan mengajar yang *up to date* selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan luar negeri.

Dalam *Teaching Knowledge Test (TKT) Training*, materi dipelajari dan diujikan adalah (1) latar belakang pengajaran bahasa; (2) perencanaan untuk mengajar bahasa; (3) manajemen kelas; (4) penilaian kompetensi mengajar. Dengan penguasaan materi yang sudah ditentukan oleh pihak *Cambridge*, diharapkan para peserta training TKT ini akan selalu *upgrade* pengetahuan mereka. Dengan training guru inspiratif ini akan menghantarkan seorang guru menjadi guru teladan (*qualified teachers*) dan profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan hasil survey data di Diknas Kota Metro diketahui bahwa selama ini belum ada kegiatan yang diikuti para guru bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris untuk *upgrade* kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki khususnya TKT (*Teaching Knowledge Test*). Melihat kondisi ini perlu usaha peningkatan kualitas guru dalam suatu bentuk pelatihan. Pelatihan ini diharapkan guna mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu. Dengan pendidikan yang bermutu dimiliki guru, secara langsung akan meningkatkan keprofesionalan guru tersebut. Oleh karenanya jabatan guru merupakan jabatan profesional, yang penyandangannya harus memenuhi kualifikasi tertentu.

Teaching Knowledge Test Training untuk menyiapkan profesionalisme guru menghadapi MEA belum pernah dilakukan di Indonesia. Dengan melihat hasil review penelitian terdahulu, peneliti masih mempunyai kesempatan meneliti "Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris dengan uji kompetensi mengajar di Era MEA

karena penelitian yang akan peneliti teliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Rumusan sebagai berikut: (1) Bagaimana *Teaching Knowledge Test* (TKT) dapat meningkatkan profesionalisme guru bahasa Inggris Kota Metro menghadapi MEA? Apakah *Teaching Knowledge Test* (TKT) dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru bahasa Inggris Kota Metro dan dampaknya terhadap MEA?

Penelitian ini bertujuan menggali *Teaching Knowledge Test* (TKT) dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa Inggris Kota Metro menghadapi MEA. Untuk mencapai tujuan ini digunakanlah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interaktif yang dipopulerkan oleh Creswell. Model ini meliputi komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus¹.

Penelitian ini dilakukan pada guru bahasa Metro berjumlah 5 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dikumpulkan dari para responden kunci (*key respondents*) antara lain keterangan atau informasi dari masyarakat lokal yaitu masyarakat Lampung dan masyarakat pendatang. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan melalui alat media oleh instansi dan lembaga tertentu yang berkaitan dengan substansi penelitian yang sedang dilaksanakan. Data primer dan data sekunder dikumpulkan dari sumbernya dan mengadakan eksplorasi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat etnik Kota Metro.

B. KERANGKA TEORI

1. Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu

¹ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (California: SAGE Publication, 2009), h. 156.

perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya. Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya².

Suparlan mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum³. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah gurulah yang memegang kedudukan yang sangat penting. Seorang guru secara profesional harus memiliki kemampuan dasar professional guru dalam proses pembelajaran meliputi: (1) kemampuan menguasai bahan bidang studi, (2) kemampuan merencanakan program pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan program pembelajaran.

Cruickshank dalam Jacob⁴ mengatakan bahwa kompetensi mengajar didefinisikan sebagai tingkah laku pengajar yang dapat diobservasi. Sejalan dengan pendapat ini, Cruickshank, D. R.⁵ mengidentifikasi mengajar ada 6 cara, yaitu: (1) dengan mempelajari hasil-hasil penelitian tentang kemampuan mengajar dalam hubungannya dengan prestasi subjek didik; (2) diperoleh dari para pendidik berpengalaman yang dianggap sebagai pakar; (3) disimpulkan dari hasil *poll stakeholders* pendidikan; (4) diambil dari literatur; (5) diturunkan dari bermacam-macam peranan pengajar; dan (6) sebagai hasil dari analisis tugas mengajar pada tingkat dan bidang kurikulum yang berbeda.

² “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2000), h. 43.

⁴ C. Jacob, “Mengajar Berpikir Kritis: Suatu Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Matematika,” *Majalah Ilmiah Matematika Indonesia (Journal of Indonesian Mathematical Society)* 6, no. 5 (200AD): h. 2.

⁵ D. R. Cruickshank, *Models for the Preparation of America's Teachers* (Bloomington: The Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1985), h. 60-61.

Pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yaitu; Standar Nasional Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab IX Pasal 35 ayat (2); "Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan⁶.

Berdasarkan standar tersebut, pemerintah berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga guru. Pengembangan tenaga kependidikan dalam hal ini guru merupakan bagian dari sumber daya manusia Indonesia yang berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, melalui berbagai bentuk: pengembangan seperti pendidikan, pelatihan dan pengembangan, melalui *in service-training*, pendidikan lanjutan atau kehadiran dalam forum-forum ilmiah: seminar dan MGMP, sehingga dengan berkembangnya guru diharapkan dapat pula mengembangkan dan meningkatkan mutu keluaran lembaga-lembaga pendidikan dan yang akan menjadi salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan nasional.

2. Tantangan Guru Di Masa MEA

Dalam pasar bebas, tantangan di dunia pendidikan sangat besar terutama penekanan pada peningkatan kompetensi dan profesional guru. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menuntut guru yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya. Upaya meningkatkan kualitas guru agar dapat memenuhi kebutuhan guru pada abad 21 ini tidak dapat lagi mengandalkan model pendekatan yang selama ini dijalankan untuk meng-*upgrade* guru. Perlu adanya terobosan baru meningkatkan kompetensi guru itu sendiri. Guru-guru mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ditantang dapat menghasilkan SDM yang handal dan profesional dibidangnya. Untuk menghasilkan SDM yang profesional, seorang guru dituntut juga meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian⁷.

⁶ Cece Wijaya and Tabarani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar – Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 35.

⁷ Putut Wiryawan, "Tantangan Guru Pada Abad Ke - 21 (Dari Perspektif Politik Lokal)," in *Prosiding Seminar Nasional* (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2013), h. 44.

Guru berperan sebagai intelektual transformatif keilmuan. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik memiliki syarat tertentu, yakni merumuskan suatu fungsi sosial dan politis, membentuk basis bagi pemberdayaan peserta didik dan perluasan praktiknya sebagai intelektual dan sejalan pendapat dari Giroux mengatakan⁸ bahwa:

"Academic labor at its best flourishes when it is open to dialogue, respects the time and conditions teachers need to prepare lessons, research, cooperate with each other and engage valuable community resources. Put differently, teachers are the major resource for what it means to establish the conditions for education to be linked to critical learning rather than training, embrace a vision of democratic possibility rather than a narrow instrumental notion of education and embrace the specificity and diversity of children's lives rather than treat them as if such differences did not matter. Hence, teachers deserve the respect, autonomy, power and dignity that such a task demands."

Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bermakna untuk membangun masyarakat⁹.

Pendidikan membawa kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam perilaku yang bermoral, ini merupakan suatu proses netral berperan sebagai sarana yang berharga maka anak-anak harus dididik guna melengkapi mereka dengan pekerjaan untuk meningkatkan produktifitas dalam masyarakat¹⁰.

Dengan demikian, bangsa Indonesia harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengejar

⁸ Henry A Giroux, *Teachers as Intellectual - toward a Critical Pedagogy of Learning* (New York: Bergin & Garvey, 1988), h. 16.

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁰ Jonas F Soltis, *Aims of Education Teacher College Press* (Columbia: Teachers College, Columbian University, 2000), h. 20.

ketertinggalan dari negara-negara lainnya, khususnya di kawasan ASEAN. Peningkatan kualitas SDM harus diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menopang kegiatan ekonomi agar lebih kompetitif.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki tenaga pendidik (guru) adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tantangan abad ke-21 adalah menyiapkan guru yang benar-benar profesional seperti yang disebutkan sebelumnya, ditambah lagi dengan kompetensi akademik, kompetensi ideologik, kompetensi kultural, kompetensi spiritual, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi antisipasional¹¹.

3. *Teaching Knowledge Test (TKT)*

Teaching Knowledge Test adalah tes mengajar bagi guru Bahasa Inggris, dengan kualifikasi yang sangat bergengsi di dunia. Para peserta yang mengikuti tes mengajar Internasional ini nantinya akan menerima sertifikat mengajar Internasional. Semua peserta mengikuti TKT akan diuji berdasarkan standar Internasional yang sama berlaku di setiap negara dan mendapatkan sertifikat *Cambridge ESOL*. Sertifikat mengajar Internasional dikeluarkan oleh lembaga internasional yang berlisensi internasional, yaitu *Cambridge University*.

Keuntungan mengikuti *Teaching Knowledge Test (TKT) Training* (www.cambridgeenglish.org) adalah (1). *Improve your career oppurtinies*; (2) *begin a journey towards other teaching qualification*; (3) *get Cambridge English Internasional teaching application*, and : (4) *includes online professional development for teacher*.

Adapun pemberian atau scoring nilai kompetensi mengajar dalam TKT dibagi atas *band* 1-4, yakni : **Band 4** (skor tertinggi) berarti peserta menunjukkan pengetahuan yang komprehensif dan akurat dari semua pembelajaran di silabus TKT modul, yaitu sistem bahasa dan mengajar. Peserta secara komprehensif dapat memaparkan berbagai konsep, terminologi, praktik dan proses uji di TKT

¹¹ "UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan" (n.d.).

Modul 1 yang menggambarkan bahasa dan kemampuan bahasa faktor dalam proses pembelajaran bahasa dan berbagai metode, tugas dan kegiatan yang tersedia untuk guru bahasa. **Band 3** (skor baik) berarti Peserta umumnya menunjukkan pengetahuan yang komprehensif dan akurat dari area pada silabus TKT modul 1, yaitu sistem bahasa dan latar belakang bahasa dan mengajar. Peserta dapat memaparkan sebagian besar konsep, terminologi, dan praktik serta proses uji di TKT modul 1, yang berhubungan dengan penggambaran dan kemampuan bahasa, faktor dalam proses pembelajaran bahasa dan berbagai metode. Peserta dapat memaparkan dengan baik pengetahuan bahasa yang dimilikinya pada kelas regular dan non-regular. **Band 2** (skor rendah) adalah peserta menunjukkan pengetahuan dasar tentang daerah di TKT Modul 1 silabus, yaitu sistem bahasa dan latar belakang untuk mengajar bahasa dan mengajar. Peserta menunjukkan kecakapan dengan berbagai konsep, terminologi, praktik dan proses uji di TKT 1 yang berhubungan dengan penggambaran dan kemampuan bahasa, faktor dalam proses pembelajaran bahasa dan berbagai metode, tugas dan kegiatan mengajar guru. Peserta mampu berkomunikasi pada kelas-kelas tertentu. Terakhir, **Band 1** (skor paling rendah), yaitu peserta menguasai silabus TKT modul I, yaitu sistem bahasa dan latar belakang untuk perkuliahan secara bahasa dan pengajaran. Peserta menunjukkan keakraban dengan rentang yang terbatas dari konsep, terminologi, praktek dari proses uji di TKT modul 1, serta menggambarkan bahasa dan kemampuan bahasa, faktor dalam proses pembelajaran bahasa dengan berbagai metode, tugas, kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa pada situasi kelas yang ada.

C. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil

1. *Pre-Test TKT*

Pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi TKT. Para peserta yang mengikuti *pre-test TKT* seluruhnya berjumlah 5 orang. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta TKT terhadap materi

TKT. *Pre-test* memakan waktu 1 ½ jam. Kegiatan *pre-test* ini menghasilkan nilai *band mark* 3 untuk 4 orang peserta dan *band mark* 2 (1 peserta).

Pada *pre-test* TKT ini diketahui juga materi-materi mana saja sangat sulit dijawab peserta. Materi-materi yang sulit inilah yang akan dibahas di *treatment* 1-4. Sedangkan hasil *pre-test* TKT didapatkan hasil nilai terkecil adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 58, dengan nilai rata-rata adalah 56. Ini berarti bahwa rentang nilai *pre-test* 41-60 disimpulkan peserta ujian TKT memperoleh *bandmark* 3.

2. Treatment 1

Berdasarkan hasil *pre-test* didapatkan nilai *pre-test* peserta pada *band* 3. Hasil dari *pre-test* ini menjadi rujukan penentuan materi *treatment* karena melalui *pre-test* diketahui kelemahan peserta TKT pada beberapa materi tertentu, seperti *lexis*. *Lexical terms* terdiri atas *compound*, *word family*, *lexical set*, *multi word verb*, *synonym*, *word with suffix* dan *word with prefix*.

Kegiatan dalam *treatment* ini dibagi atas tiga bagian, yakni 1). *Follow-up activities*, 2). *Reflection* dan 3). *Discovery activities*.

a. Follow-up Activities

Dalam kegiatan *follow-up activities* ini para peserta melakukan kegiatan mempelajari pengertian *lexical term*, contoh dan penerapannya. Setiap peserta TKT diminta untuk mengelompokkan *lexical term* seperti *compound*, *word family*, *lexical set*, *multi word verb*, *synonym*, *word with suffix* dan *word with prefix*. Berikut ini pengelompokkan *lexical term* yang dilakukan oleh peserta TKT:

1. *Table, chair, sofa, bed bookcase, chest of drawers, desk*
2. *Old-young, bright-dark, loud-quiet, fast-slow, first-last, long-short*
3. *To be over the moon, all roads lead to Rome, pay through the noise*
4. *A straight road, a brilliant idea, hard work, no problem, extremely grateful*
5. *Neat-tidy, precisely-exactly, to doubt-to question, no body-no use*

Dalam *follow-up activities* dan materi TKT dibahas secara mendetail khususnya yang berhubungan dengan materi *lexical term* itu sendiri.

b. Refleksi

Berakhirnya kegiatan *follow-up activities* dilanjutkan dengan kegiatan refleksi kegiatan *follow-up action* sebelumnya. Di kegiatan refleksi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengetahui kelemahan masing-masing dalam materi, untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

c. *Discovery Activities*

Dalam kegiatan *discovery activities* ini, tutor TKT menyarankan para peserta TKT dapat mencari informasi dan menambah pengetahuan mereka di rumah dengan cara mengakses internet mengenai soal-soal TKT. *Lexical term* dapat dipelajari melalui pembelajaran kosakata, penggunaan kamus atau *TKT Glossary* yang dapat digunakan untuk menemukan istilah-istilah makna seperti *phrasal verb*, *multi-word* dan *root word*.

d. *Drill Lexical Term*¹²

*"If you are looking for a cultural experience or a (1) **weekend** break, hen visit york and be inspired. Fomous for its beautiful (2) **architecture**,and **cathedral**. York is fast developing an active, lively cultural life. Take time out to enjoy ome of the country's most talented street entertainers or simply (3) **watch the world go by** while having a drink by the river. (4) **Broaden** your mind with a visit to world-class museums oa a variety of festival for all ages and interest hels throughout the year. A city of constrains and exciting discoveries. York ia a piece where the old and the new have (5) **met** and the ordinary **meets** with the (6) **unusual**"*

Jawaban peserta TKT sangat beragam, menandakan bahwa mereka mulai memahami apa *lexical term* itu sendiri. Dari latihan di atas, peserta TKT memberikan jawaban nomor (1) *compound*; (2) *lexical set*; (3) *multi word verb* (4) *word with suffix*; (5) *word fami;y*; (6) *world with prwfix*

3. *Treatment 2*

a) *Follow-up Activites*

Dalam *follow-up activities* ini peserta TKT ditreatment untuk mngucapkan kata-kata yang sesuai dengan penulisannya. Seperti :

¹² Marry Spratt, Alan Pulverness, and Melanie Williams, *The TKT Teaching Knowledge Test Course; Modul 1, 2 and 3*, 2nd ed. (Cambridge: University of Cambridge ESOL Examination, n.d.).

Do you know what these symbols represent?

/dʒ/æ/ð/ɪ

“All these symbols represent phonemes. a **phoneme** is the smallest unit of sound that can make a difference to meaning in a language. for example: the *s* in *books* in English shows that something is plural. so, the sound |s| has meaning and is a phoneme.

Different language uses a different range of sounds and not all of them have meaning in other languages. For example, the distinction between /s/ and /sh/ is an important one in English, where it helps **distinguish** (notice or understand the difference between two things) between words such as *so* and *show*, *sock* and *shock*, *sore* and *shore*, etc. But in Cantonese, you can either the /s/ or /sh/ sound in words without changing their meaning, i.e in Cantonese these sounds are not two separate phonemes.

The phonemes of a language are represented in writing by phonemic symbols, such as *i:/*, */aɪ/* and */ʃ/*. Each phonemic symbol represents only one phoneme, unlike the letters of the alphabet in English where, for example the letter *a* in written English can represent the */æ/* sound in *hat*, the */eɪ/* sound in *made* and the */ə/* sound in *usually*. Phonemic symbols help te reader know exactly what the corret pronouncation is. The phonemic script is a set phonemic symbols which show in writing how words or sounds are pronounced, e.g. *beatiful* is written? *ˈbju:tɪfl/*, *television* is *ˈtelɪvɪzɪŋ/* and *yellow* is *ˈjeləʊ/*. When the symbois are written one after the other to represent a word or group of word they make a phonemic transcription. The phonemes of English are often shown in a chart, called the **phonemic chart**.”

Dalam *follow-up activities* ini, tutor memberikan latihan *phonology* dalam bentuk tertulis dan *oral* untuk mengetahui sejauhmana peserta TKT memahami materi ini.

b) Refleksi

Dalam refleksi ini, tutor memberikan masukan : a. Dalam mempelajari *phonology* peserta TKT disarankan untuk memperbaiki *pronunciation* mereka; b. *Pronunciation* setiap orang berbeda, hal ini disebabkan karena setiap negara mempunyai aksan yang berbeda-beda; c. Dengan pengetahuan *phonology* yang dimiliki peserta TKT akan membantu peserta menjawab soal *phonology* TKT

c) *Discovery Activities*

Kegiatan *discovery activities* ini lebih menyarankan pada : a. Peserta TKT diminta oleh tutor TKT untuk membuat 5 kata di catatannya, kemudian kata ini diucapkan oleh para peserta, setelah kata diucapkan mereka diminta untuk menulis hasilnya di catatan mereka, dan mencocokkan hasilnya dengan *pronunciation* berdasarkan makna kamus; b. Sebagai bahan rujukan, peserta diminta mencari buku *look foundation* karangan Andrian Underhill, Macmillan. Di dalam buku ini terdapat banyak informasi mengenai aspek perbedaan *phonology*

d) *Drill Phonology*

Dalam *drill* untuk materi *phonology* ini, peserta diminta untuk mencari jawaban yang benar, yaitu jawaban A, B atau C dari 8 soal yang diberikan.

1) Which word contain a schwa sound in connected speech?

- a. fantastic b. expert c. photograph

2) Which word has two voiced consonants?

- a. side b. tall c. big

3) Which word contains a diphtong?

- a. mail b. meat c. music

4) Which set of words is a minimal pair?

- a. sink-single b. these-those c. their-there

5) Which set words has linking in connected speech?

- a. fish and chips b. baby boy c. nice food

Dalam kasus *phonology*, peserta TKT banyak menjawab pertanyaan dengan jawaban yang hampir semuanya tidak benar. Ini menandakan bahwa kelemahan peserta TKT untuk materi *phonology* sangat lemah. Jawaban soal *drill phonology* di atas adalah nomor 1). *fantastic*, 2). *big*, 3) *mail*, 4). *these-those*, 5) *fish and chips*, 6) /maege'zin/, 7) *eight*, 8) *interrupt*

4. *Treatment 3*

Kegiatan *treatment* yang ke-3 membahas mengenai *motivation*. Berdasarkan hasil *pre-test* sebelumnya bahwa kelemahan peserta dalam

menjawab soal TKT adalah materi *motivation*. Sebenarnya, bila dilihat secara kasat mata bahwa memotivasi siswa dalam pembelajaran dianggap mudah tetapi berdasarkan kenyataan yang ada dari hasil *pre-test* TKT, materi motivasi yang sangat sulit untuk dijawab dan kebanyakan peserta menjawab soal tersebut dengan jawaban salah. Untuk itulah kiranya tutor TKT melakukan *follow-up activities, reflection, discovery activities* dan *drill motivation*.

a) Follow-up Activities

Dalam kegiatan *follow-up treatment 3*, peserta TKT diberi pembekalan materi motivasi. Di bawah ini salah satu materi yang diberikan oleh tutor TKT. Peserta diminta untuk membaca tabel ini, kemudian memberikan tanda yang dianggap penting dan sesuai oleh para peserta. Di bawah ini salah satu strategi mengajar yang dilakukan oleh guru:

Read the strategies and tick the ones which are most important for you!

The teacher	<ol style="list-style-type: none"> 1. Show a good example by being committed and motivated 2. Try to behave naturally 3. Be as sensitive and accepting as you can
The classroom atmosphere	<ol style="list-style-type: none"> 4. Create a pleasant, calm, secure and ordered atmosphere in the classroom. 5. Bring in humour and laughter, and smile.
The task	<ol style="list-style-type: none"> 6. Give clear instruction 7. Point out the purpose and usefulness of every task
Rapport	<ol style="list-style-type: none"> 8. Treat each learner as an individual
Self-confidence	<ol style="list-style-type: none"> 9. Give a positive feedback and praise 10. Make sure your students experience success 11. Accept mistakes – they are a natural part of learning
Interest	<ol style="list-style-type: none"> 12. Select interesting tasks and topics 13. Offer a variety of materials and activities 14. Make tasks challenging to involve your students 15. Use learners' interests rather than tests or grades, to encourage learning
Autonomy	<ol style="list-style-type: none"> 16. Encourage creative and imaginative ideas 17. Encourage questions and other contributions from students 18. Share as much responsibility for organising

	the learning process with your students as possible
Personal relevance	19. Try and personalise tasks to make them relevant
Goal/Target (aim for learners or teachers)	20. Set up several specific learning goals for the learners 21. Encourage the learners to set goals and work towards them 22. Do a need analysis of the learners' goals and needs
Culture	23. Make learners familiar with the cultural background of the language they are learning 24. Invite native speakers to some classes 25. Find penfriends for your learners

(adapted from "Ten commandments for motivating language learners: results of an empirical study by Z. Dornyei and K. Csizier, *Language Teaching Research*, Hodder Arnold 1998)

Pada bagian ini peserta menandai items yang sesuai dengan motivasi yang akan diterapkannya, tutor TKT meminta mereka untuk mencari alternatif lain dalam meningkatkan motivasi pembelajaran, misalnya dalam bentuk permainan atau *game* dan sebagainya.

b) Refleksi

Dalam refleksi ini tutor TKT memberikan masukan: a. Memotivasi siswa yang sering dilakukan para guru di dalam kelas merupakan hal yang penting dan harus dilakukan dalam pembelajaran; b. Pemberian motivasi untuk kelas yang besar sangat sulit dilakukan oleh para guru, sehingga itu guru diminta untuk dapat memaksimalkan pemberian motivasi dalam pembelajaran ke setiap siswanya.

c) Discovery Activities

Kegiatan *discovery activities* ini berupa : a. Tutor memberikan satu contoh kepada peserta TKT dalam contoh membangun motivasi kepada anak didik dengan cara menonton video pembelajaran bahasa Inggris secara bersama-sama; b. Memberikan masukan dalam bentuk strategi atau pendekatan pembelajaran dengan cara mengarisi beberapa strategi

dan pendekatan yang berhubungan dengan motivasi dalam pembelajaran dan kemudian didiskusikan berkelompok.

d) *Drill Motivation*

Bentuk soal motivasi yang dipelajari dan dibahas dalam *treatment* ini sebagai berikut :

1. Promote learner autonomy
 - a. Give learners advice on how to use study resources
 - b. Go over the answers with the whole class
 - c. Give learners a set of goals to choose from
2. Familiarise learners with the target culture
 - a. Explain that culture covers many kinds of activities
 - b. Watch and discuss soap operas from an English-speaking country
 - c. Show the class photos of your last holiday in London
3. Personalise the learning process.
 - a. Discuss with learners and personal hobbies of some famous politicians
 - b. Ask learners to evaluate the opinions in a text according to their own experience
 - c. Give learners a task in which they draw and table their favourite foods.
4. Increase the learners' awareness of their goals
 - a. Ask learners to tick on a checklist the language functions they think they need to learn
 - b. Ask learners what they will learn from completing today's homework
 - c. Ask learners which learning strategies helped them learn best
5. Increase the learners' self-confidence
 - a. Ask learners to predict what the answer to a problem might be
 - b. Allow learners to move around the classroom whenever they want

- c. Show learners how a dictionary is organised and what it contains.

Berdasarkan *drill* motivasi yang dibahas di *treatment* ini diketahui bahwa kemampuan peserta dalam membahas materi ini masih sangat lemah. Hal ini disebabkan perlunya pemahaman yang mendalam mengenai manajemen motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Untuk kasus ini kiranya perlu dipelajari lebih dalam materi motivasi ini, sehingga peserta dapat memahaminya dengan baik. Jawaban soal di atas, yaitu 1) B, 2) A, 3) A, 4) C dan 5) B.

5. *Post Test*

Kegiatan *post-test* selama 1 1/2 jam, diikuti oleh 5 orang peserta. Dalam kegiatan *post-test* ini, tutor TKT membagikan soal TKT yang terdiri atas 80 items pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Adapun 80 items soal terdiri atas materi *language and background to language learning and teaching*, *background to language learning* dan *background to language teaching*. Masing-masing materi seperti *language and background to language learning and teaching* membahas mengenai *grammar, lexis, phonology, functions, reading, writing, listening* dan *speaking*; materi *language and background to language learning* membahas mengenai *motivation, exposure and focus on form, the role of error, differences between L1 and L2 learning, learner characteristics, learner needs, approaches to language teaching*; materi *background to language teaching* membahas mengenai *presentation techniques and introductory activities, practice activities and tasks for language and skill development* dan *assessment types and task*.

Berdasarkan hasil *post-test* didapatkan point skornya hanya bergerak sedikit dari hasil *post-test*. Hasil *post-test* adalah nilai terkecil adalah 56, nilai tertinggi adalah 60 dengan nilai rata-rata adalah 58. Tabel di bawah ini merupakan rekapitulasi nilai *post-test* peserta TKT

Tabel 1: Rekapitulasi *Post-test* TKT

No.	Nama	Nilai
1.	Annisa Zahara	60
2.	Desi Asritianti	56
3.	Novia Pamungkas	59
4.	Orima Melati Davey	60
5.	Miranda Poetry	60

6. Pelaksanaa Ujian *Teaching Knowledge Test* (TKT) dan Hasil TKT

Pelaksanaan Ujian *Teaching Knowledge Test* diikuti oleh guru bahasa Inggris kota Metro sebanyak 5 orang. Soal *Teaching Knowledge Test* berjumlah 80 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Soal terdiri atas 7 item yang membahas mengenai *part of speech* dengan instruksi sebagai berikut : *for question 1-7 look at the questions about language and the three possible answers listed A, B, C. Mark the correct letters A, B, C, on your answer sheet.*
- 2) Soal terdiri atas 6 items yang membahas grammar dengan instruksi sebagai berikut : *for question 8-13, match the modals in the example sentences with their uses listed A, B, and C. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. You will need to use some of the options more than once.*

A. to express obligation
 B. to give permission
 C. to give advice

- a. *The house is so dirty-i really must clean it*
 - b. *You can borrow some money if ypu really want to*
 - c. *If you want to look smart, you should cut your hair*
- 3) Bagian ketiga, soal terdiri atas 6 items yang membahas mengenai *lexis*. Instruksi soal sebagai berikut : *For questions 14-19 look at the terms about lexis and the three possible example listed A, B, and C. Choose the example*

which matches the term. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. Contoh :

A collocation

a) Very nice

b) Fresh news

c) Quickly spoken

- 4) Keempat, soal terdiri atas 8 items yang membahas mengenai *phonology*.

Instruksi soal sebagai berikut : *For questions 20-27 look at the underlined words and the three possible phonemic transcription listed A, B, or C. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. Contoh :*

an question :

a) /kesten/

b) /kwestjen/

c) /kjestjien/

- 5) Bagian kelima, soal terdiri atas 6 items, yang membahas mengenai *reading comprehension*. Instruksi soal sebagai berikut *L for question 28-33 look at the dialogue between two friends. Read the sentences from dialogue and the three fuctions listed A, B, and C. Choose the correct answer. Mark the correct letter aA, B, or C on your answer sheet.*

Contoh :

John :	Wheen did you get back?
Tom :	Last late night. (28) The traffic was the worst I've ever seen <u>it</u> on the motorway
Jim :	It's always terrible. (29) But did you have a good time?
Tom :	Not so bad (30) it was incredibly expensive though- I have not got any money left
Jim :	(31) I thought the same when I was there. I just could not afford to go out. (32) but it is beautiful. I loved it really
Tom:	(33) Yeah, it was jus as beautiful as you'd said. Fantastic, in fact

- 6) Selanjutnya, soal terdiri atas 7 soal berisi materi *writing*. Instruksi soal : *for questions 34-40 look at the questions about writing and the three possible*

answers listed A, B, and C. Choose the correct answer. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. Contoh :

Which statement is **NOT** about process writing?

- a) I always try to put lots of creative ideas into my writing
- b) I always do a first draft then read and edit gain letter
- c) When I check my writing, I always find I have made lots of small mistake

- 7) Untuk soal 41-45 membahas mengenai *language*. Soal terdiri atas 4 items, dengan instruksi sebagai berikut : *for questions 41-45, match the learners' comments with the terms about language learning that they refer to listed A-F. Mark the correct letter A-F on your answer sheet. There is one extra option which you do not need to use.* Contoh:

- | | |
|------------------|--------------------|
| A. Acquisition | D. Autonomy |
| B. Fossilisation | E. Interference |
| C. Silent period | F. Cognitive skill |

- 8) Bagian berikutnya, items membahas *learning strategies*, terdiri atas 4 soal, dengan instruksi soal sebagai berikut : *for question 46-50 look the learning strategies and the three learner activities listed A, B, and C. Two of the activities are examples of the learning strategy. One activity is NOT. Mark the letter A, B, or C which is NOT an example of the learning strategy on your answer sheet.* Contoh:

Using language awareness :

- a) *The learner worked out the meaning of the word from his knowledge of what the suffix -less meant*
- b) *The learner repeated the past tense of the verbs after the teacher had modelled it*
- c) *The learner added-ed to the new ver because he thought that was how you made the past tense*

- 9) Nomor 51-55 membahas mengenai *teaching and learning*. Instruksi soal tersebut sebagai berikut : *for questions 51-55, match the teacher's statements about some of her learners with the types of learning needed listed A-F, Mark the correct letter A-F on your answer sheet . There is one extra option which you do not need to use.*

- | | |
|-------------------------------|----------------------------------|
| A. Security | E. Previous learning experiences |
| B. Learning style | F. Motivation |
| C. Personal Interests | |
| D. Specific language or skill | |

He does not seem to know why he is learning so he just does not care how to gets on

- 10) Soal 56-61 membahas *taching and learning approach*. Instruksi soal sebagai berikut : *for questions 56-61 match the learners' comments about their lessons with the approaches listed A, B, and C. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. You will need to use some options more than once. Contoh :*

- | |
|------------------------|
| A. Task-based learning |
| B. Structural Approach |
| C. Lexical Approach |

In every lesson we learnt something new, then drilled it and did exercises. We never used the language freely.

- 11) Soal 62-67 mengenai *practice activities and tasks for language and skill development*. Instruksi soal sebagai berikut : *for question 62-67 match the steps from different lessons with presentation or introductory techniques listed A-G. Mark the correct letter A-G on your answer sheet. There is one option which you do not need to use. Contoh:*

- | | |
|------------------------|------------------------|
| A. Lead-in | E. Concept checking |
| B. Providing a context | F. Using an input text |
| C. Warmer | G. Elicitation |
| D. Guided Discovery | |

The learners look at seven example sentences and work out the form and meaning of the structure.

- 12) Soal 68-74 membahas mengenai jenis-jenis *assesment* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Instruksi soal sebagai berikut : *for questions 68-74, look at the extract from the practice activities and the three possible term*

listed A, B, and C. Choose the term with matches the activity. Mark the correct letter A, B, or C on your answer sheet. Contoh :

Complete the sentences with one of the word

They went to school....bus

- A. With
- B. On
- C. by

A. Substitution drill

B. Multiple choice

C. Extension task

- 13) Terakhir, soal 75-80 membahas mengenai *assesment*, instruksi soal sebagai berikut : *for question 75-80 look at the terms about assesment and the three activities listed A, B, and C. Two of the activities are axamples of the term. One activity is NOT. Mark the letter A, B, or C which is NOT an example of the term on your answer sheet.*

Contoh :

1). *Formative assesment*

- A. *The teacher ask learners to complete sentences with the correct form of the word in brackets*
- B. *The teacher uses her observations of group work to devide the class into three new groups according to their ability*
- C. *The teacher gives different tasks to different learners based on their responses to a test.*

Hasil uji TKT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji TKT

No	Nama	Nilai
1.	Annisa Zahara	70
2.	Desi Asritianti	60
3.	Novia Pamungkas	58
4.	Orima Melati Davey	58
5.	Miranda Poetry	60

b) Pembahasan

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* TKT

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan pada peserta TKT, maka dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* TKT

No.	Nama	Nilai		Presentasi %
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	Annisa Zahara	52	60	8%
2.	Dsei Asritianti	56	56	0%
3.	Novia Pamungkas	58	59	1%
4.	Orima Melati Davey	58	60	2%
5.	Miranda Poetry	59	60	1%

Merujuk pada Tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta TKT tidak begitu signifikan. Berdasarkan hasil analisis dari soal *pre-test* dan *post-test* TKT disimpulkan bahwa soal TKT dikategorikan sulit. Sehingga mengakibatkan tidak seorang pun peserta TKT tidak memperoleh *bandmark* 4, dan hanya memperoleh *bandmark* 3. Berikut ini rentang nilai *bandmark* di TKT, yaitu : *Bandmark* 4 : Rentang nilai 61-80 (nilai sangat baik) ; *Bandmark* 3 : Rentang nilai 41-60 (nilai baik) ; *Bandmark* 2 : Rentang nilai 21-40 (nilai rendah). *Bandmark* 1 : Rentang nilai 0-20 (nilai paling rendah).

Disimpulkan dari hasil *bandmark* 3 yang diperoleh peserta TKT dikategorikan sedang yang berarti bahwa peserta menguasai sistem bahasa dan latar belakang bahasa dan mengajar. Peserta dapat memaparkan sebagian besar konsep, terminologi, dan praktik.

2. Hasil Uji *Teaching Knowledge Test* (TKT)

Hasil uji TKT tanggal 19 November 2016, disimpulkan bahwa para peserta TKT yang mengikuti uji TKT hanya 1 orang memperoleh *bandmark* 4 dengan rentang 61-80, sedangkan 4 orang memperoleh *bandmark* 3 dengan rentang nilai 41-60. Di bawah ini pengelompokan hasil uji TKT berdasarkan *bandmark*, yaitu : *Bandmark* 4 = 1 orang dan *Bandmark* 3 = 4 orang.

Band 4 (Nilai sangat baik) berarti peserta menunjukkan pengetahuan yang komprehensif dan akurat dari semua pembelajaran di silabus TKT modul, yaitu sistem bahasa dan mengajar. Peserta secara komprehensif dapat memaparkan berbagai konsep, terminologi, praktik dan proses uji di TKT Modul 1 yang menggambarkan bahasa dan kemampuan bahasa faktor dalam proses pembelajaran bahasa dan berbagai metode, tugas dan kegiatan yang tersedia untuk guru bahasa.

Band 3 (Nilai baik) berarti peserta umumnya menunjukkan pengetahuan yang komprehensif dan akurat dari area pada silabus TKT modul 1, yaitu sistem bahasa dan latar belakang bahasa dan mengajar. Peserta dapat memaparkan sebagian besar konsep, terminologi, dan praktik serta proses uji di TKT modul 1, yang berhubungan dengan penggambaran dan kemampuan bahasa, faktor dalam proses pembelajaran bahasa dan berbagai metode. Peserta dapat memaparkan dengan baik pengetahuan bahasa yang dimilikinya pada kelas reguler dan non-reguler.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis pada kegiatan *Teaching Knowledge Test* yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan diikuti oleh guru bahasa Inggris Kota Metro, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan diketahui bahwa peserta yang mengikuti *Teaching Knowledge Test* (TKT) memperoleh *bandmark* 3 baik *pre-test* maupun *post-test* dengan rentang nilai 41-61. Ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris Tingkat SMA Kota Metro tergolong baik.
2. *Teaching Knowledge Test* dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris Tingkat SMA Kota Metro. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji TKT bahwa peserta uji TKT memperoleh *bandmark* 4 dengan rentang nilai 60-80 (nilai sangat baik), dan 4 peserta mendapat *bandmark* 3 dengan rentang nilai 41-60 (nilai baik). Dengan memperoleh *bandmark* 3 dan 4 ini berarti bahwa para guru bahasa Inggris Tingkat SMA siap untuk bersaing dengan guru dari luar negeri dan siap menghadapi MEA

Daftar Pustaka

- C. Jacob. "Mengajar Berpikir Kritis: Suatu Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Matematika." *Majalah Ilmiah Matematika Indonesia (Journal of Indonesian Mathematical Society)* 6, no. 5 (200AD): 595-98.
- Cece Wijaya, and Tabarani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar - Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- D. R. Cruickshank. *Models for the Preparation of America's Teachers*. Bloomington: The Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1985.
- Henry A Giroux. *Teachers as Intellectual - toward a Critical Pedagogy of Learning*. New York: Bergin & Garvey, 1988.
- John W Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. California: SAGE Publication, 2009.
- Jonas F Soltis. *Aims of Education Teacher College Press*. Columbia: Teachers College, Columbian University, 2000.

Marry Spratt, Alan Pulverness, and Melanie Williams. *The TKT Teaching Knowledge Test Course; Modul 1, 2 and 3*. 2nd ed. Cambridge: University of Cambridge ESOL Examination, n.d.

Putut Wiryawan. "Tantangan Guru Pada Abad Ke - 21 (Dari Perspektif Politik Lokal)." In *Proseding Seminar Nasional*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2013.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2000.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).

UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (n.d.).